

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit yang sering mengganggu kesehatan manusia salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan diagnosis primer paling sering ditemukan dengan prevalensi yang semakin meningkat, serta cenderung menyurung pada usia lebih muda. Komplikasi hipertensi adalah gangguan peredaran darah otak (stroke), gangguan penyakit jantung dan gagal ginjal yang banyak menyebabkan kematian. Penatalaksanaan hipertensi dilakukan jangka panjang, sehingga penderita perlu minum obat jangka panjang, Penggunaan obat hipertensi jangka panjang sering menimbulkan efek samping obat. (Triyono dkk., 2015)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan ada 50% - 70% pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia.

Jika dilihat berdasarkan sebaran angka prevalensi hipertensi di setiap provinsi, pada tahun 2018 Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua setelah Kalimantan Selatan dengan angka prevalensi 39,6%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Barat sudah melebihi angka prevalensi nasional (Badan Pusat Statistik, 2021). Lalu jumlah penderita hipertensi di Kota Banjar sekitar 19.129 orang pada tahun 2023, angka ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 10.841 orang menderita hipertensi (Open Data Jabar, 2024). Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Pataruman 2, jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 2 sekitar 548 orang atau sekitar 15,1%. Saat merawat hipertensi, kepatuhan pasien adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa kemanjuran pengobatan tercapai dan pasien menikmati status kesehatan yang baik.

Oleh karena itu, kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi dapat diukur dengan metode observasi, termasuk wawancara dalam bentuk kuesioner (Hasyim, 2019).

Manusia harus tetap berusaha untuk melakukan upaya pengobatan pada setiap penyakitnya, karena setiap penyakit ada obatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Riwayat Abu Dawud No:3372:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ ”

Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia telah menetapkan bagi setiap penyakit obatnya, maka janganlah berobat dengan perkara yang haram.” [H.R Abu Dawud No:3372].

Hadist diatas menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, sebagai manusia kita perlu berikhtiar untuk mengupayakan kesembuhan dan tidak menyerah untuk menghadapi penyakit. Oleh karena itu, bagi pasien Hipertensi selama patuh dalam proses pengobatan sesuai anjuran dokter maka kemungkinan besar atas izin Allah SWT akan sembuh.

Salah satu faktor pemicu hipertensi yang dapat dikontrol adalah stress. Pola hidup tidak sehat dan tingginya tingkat stress akan memperberat resiko komplikasi hipertensi (Universitas Sumatra Utara, 2008). Stress psikososial yang berkepanjangan berhubungan erat dengan timbulnya hipertensi primer. Usia pertengahan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki faktor resiko hipertensi dari segi usia sekaligus dari faktor stress psikosisial (Santrock, 2002, Sigarlaki, 2006; Nasution, 2010).

Al-Qur'an sangat menganjurkan pola hidup yang bersih, seimbang, dan menjaga kesehatan. Al-Qur'an secara tegas melarang makan dan minum secara berlebihan. QS. Al-A'raf (7): 31 menyatakan:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Al-Quran diatas menjelaskan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk menikmati karunia Allah berupa makanan dan minuman. Bahkan, memenuhi kebutuhan dasar ini adalah bagian dari syariat dan bentuk syukur kepada Allah. Ini adalah penolakan terhadap praktik ekstrem yang mungkin ada di beberapa agama lain yang melarang kenikmatan duniawi secara total.

Obat Nonfarmakologi adalah obat tradisional yang menggunakan bahan bahan alami yang mudah di dapat karena bisa ditemukan disekitar lingkungan, dimana pengobatan nonfarmakologi memiliki kelebihan dalam banyak hal, serta tidak memiliki efek samping bagi tubuh. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penderita hipertensi dalam menggunakan obat nonfarmakologi adalah tingkat pengetahuan, perilaku, kepercayaan (Nursyafitri,dkk 2019)

Salah satu pengobatan hipertensi yaitu dengan pemberian rebusan daun salam. Daun salam mengandung senyawa flavonoid yang dapat menurunkan tekanan darah. Daun salam merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia yang sampai saat ini menjadi obat tradisional masyarakat dalam menangani hipertensi. Karena kandungan flavonoid yang menunjukkan antioksidan serta mampu mengontrol HDL kolesterol pada tikus Wistar (Putri & Sumekar, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola penggunaan obat tradisional Air Rebusan Daun Salam di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Jelat RT 02,03 RW 04 Kecamatan Pataruman Kota Banjar, karena pada survei awal banyak masyarakat yang menderita hipertensi dan di desa masih terdapat banyak tanaman yang berkhasiat. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Hipertensi Di Lingkungan Jelat Kota Banjar.

B. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat penderita hipertensi yang tinggal di Lingkungan Pataruman RT 02,03 RW 04 Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
2. Masyarakat penderita hipertensi yang menggunakan obat Tradisional.

C. Rumusan Masalah

“ Bagaimana pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Lingkungan Jelat Kota Banjar “

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Lingkungan Jelat Kota Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dilakukan terapi air rebusan daun salam pada penderita hipertensi di Lingkungan Jelat Kota Banjar
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah dilakukan terapi air rebusan daun salam pada penderita hipertensi di Lingkungan Jelat Kota Banjar
- c. Menganalisis pengaruh terapi air rebusan daun salam pada penderita hipertensi di Lingkungan Jelat Kota Banjar

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan informasi kepada penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat herbal.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat mengaplikasikannya terhadap pasien hipertensi baik di lingkungan keluarga, pekerjaan maupun masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Gambaran penggunaan obat tradisional air rebusan daun salam pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I Tahun 2021	Ni Kadek Dwi Octaviani	Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar	2021	Penggunaan obat tradisional yang sama yaitu air rebusan daun salam	Tempat pada penelitian

Pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa katipugal kecamatan kebonagung kabupaten pacitan	Siti Rahayu	Desa Katipugal Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan	2017	Pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi	Tempat pada penelitian
--	-------------	---	------	---	------------------------
